BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam meningkatkan pendidikan berbagai upaya dilakukan oleh guru sebagai pengajar di sekolah dan orang tua sebagai pembimbing anak di rumah. Setiap orangtua juga pasti berharap anaknya mampu menjadi orang yang berilmu dan berguna bagi masyarakat, bangsa maupun Negara. Pendidikan juga merupakan tahap untuk mengubah tingkah laku dan juga sikap kelompok atau pun seseorang melalui pelatihan maupun pengajaran. Didalam pendidikan juga adalah proses yang mempengaruhi siswa agar mampu beradaptasi juga berfungsi dengan lingkungan dan bermanfaat didalam kehidupan bermasyarakat jug mendapat pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan juga kebiasaan yang diturunkan dari generasi satu ke generasi berikutnya. Usaha guna mengembangkan dan juga menumbuhkan kemampuan maupun potensi yang dipunyai sejak lahir .

Pendidikan “merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa maupun Negara ”(UU No 20 tahun 2003)”. Lebih lanjut undang-undang yang sama, pada Pasal 3, menguraikan tujuan pendidikan nasional: “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, serta demokratis dan demokratis. warga negara yang bertanggung jawab.”

Menurunnya nilai-nilai agama dan moral peserta didik di era digital dikarenakan pengaruh media massa, bahwa siswa sering terpapar oleh berbagai konten media, termasuk yang mungkin tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral. Konten yang tidak mendidik dapat mempengaruhi pemahaman mereka tentang moralitas. Ditambah kurangnya pemahaman Pendidikan Agama yang mana jika pendidikan agama tidak diintegrasikan dengan baik dalam kurikulum

sekolah atau jika guru-guru tidak memberikan perhatian yang cukup pada aspek moral dan agama, maka pemahaman dan pengamalan nilai-nilai tersebut dapat menurun. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan dan strategi yang efektif untuk membina dan menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada peserta didik.

Pendidikan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan sikap individu, termasuk dalam hal penguatan nilai-nilai moral dan religiusitas. Nilai-nilai moral yang kuat dan sikap religius yang baik sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi generasi muda yang merupakan penerus bangsa. Namun, dalam realitanya, banyak siswa yang kurang memiliki pemahaman yang baik terhadap nilai-nilai moral dan religiusitas, sehingga perlu adanya upaya untuk memperkuat nilai-nilai tersebut dalam pendidikan. Pendidikan moral memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter individu, termasuk dalam hal membentuk sikap religius. Penelitian (Kholisotum Maghfiroh, 2021) menemukan bahwa penanaman nilai-nilai religius dilakukan melalui pembiasaan, teladan, dan hukuman.

Selain itu, nilai-nilai moral dan religiusitas memiliki hubungan yang erat, dimana individu yang memiliki nilai-nilai moral yang kuat cenderung memiliki sikap religius yang baik. Di Indonesia, pendidikan moral dan religiusitas juga menjadi salah satu fokus utama dalam kurikulum pendidikan. Namun, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam penguatan nilai-nilai moral dan religiusitas, terutama di kalangan siswa. Beberapa faktor seperti pengaruh lingkungan, media sosial, dan kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai tersebut menjadi hambatan dalam pembentukan sikap religius siswa. Moral juga merupakan petunjuk yang mencakup baik dan buruk pola pikir mengenai tingkah laku, kewajiban, dan perbuatan. Adapun kata moral merupakan asal kata *mores* dalam bahasa latin yang artinya tata cara di kehidupan ataupun dalam adat istiadat sedangkan dalam pandangan islam, moralitas dapat diartikan juga bahwa ahlak yang berasal dari al-ahlak (al-khuluq) yang artinya budi pekerti, tabiat, atau watak. Hukum perilaku yang diterapkan kepada setiap individu dalam bersosialisasi dengan sesamanya .

Nilai moral dapat berbeda-beda dari individu ke individu, dan berbeda antara masyarakat atau kelompok yang satu dengan masyarakat atau kelompok yang lain. Hal ini karena nilai moral sering kali terbentuk oleh budaya, agama, dan pengalaman hidup individu.

Nilai religius sendiri merupakan nilai yang terdapat dari keyakinan ketuhanan yang ada pada diri sendiri dan merupakan satu nilai yang begitu penting dalam kehidupan manusia. Bahkan, dalam pancasila tepatnya sila kesatu juga memiliki makna yang berhubungan dengan nilai religius. Nilai religius menjadi sebuah nilai yang berhubungan langsung ke kehidupan keagamaan serta juga mempunyai sifat suci dan dapat menghasilkan sebuah pedoman untuk tingkah laku dalam aspek beragama maupun pihak yang bersangkutan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penguatan nilai-nilai moral terhadap pembentukan sikap religius siswa, khususnya pada siswa kelas X IPS dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai moral dan religius. Pendidikan moral dan religiusitas merupakan dua aspek yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa.

Pendidikan moral bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang baik, sementara religiusitas bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai spiritual dan keagamaan dalam diri individu. Kedua aspek ini saling terkait dan saling mendukung dalam membentuk pribadi yang berkualitas. Di era globalisasi seperti saat ini, nilai-nilai moral dan religiusitas seringkali terabaikan atau bahkan terpinggirkan. Banyak siswa yang lebih memilih untuk fokus pada pencapaian akademis dan materi, tanpa memperhatikan nilai-nilai moral dan religiusitas dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya degradasi moral dan kehilangan identitas spiritual pada generasi muda. Tantangan yang dihadapi dalam menguatkan nilai-nilai moral dan religiusitas pada siswa tidaklah mudah. Berbagai faktor seperti pengaruh lingkungan, media massa, dan pergaulan bebas dapat menjadi hambatan dalam proses pembentukan

karakter yang baik. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang lebih serius dan terstruktur dalam memperkuat nilai-nilai moral dan religiusitas pada siswa.

Lalu guru bukan hanya seorang pengajar, tetapi juga merupakan panutan atau contoh bagi peserta didik. Keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada peran guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, sosok seorang guru dapat menjadi cerminan yang sangat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik (Yestiani & Zahwa, 2020). Dalam pendidikan Karena tugas mereka untuk mengajar dan membimbing siswa, guru memainkan peran penting dalam masyarakat. Guru dapat mempengaruhi sikap, perilaku, dan pemikiran siswa karena merekalah yang menjadi panutan bagi mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana penguatan nilai moral dapat berkontribusi terhadap pembentukan sikap religius siswa. Dengan memahami hubungan antara kedua aspek ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pentingnya pendidikan moral dan religiusitas dalam pembentukan karakter siswa.

Pendidikan moral untuk anak usia dini pada dasarnya bertujuan untuk menyiapkan anak untuk menjadi orang yang baik di masa depan. Pendidikan moral berarti membantu siswa dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang berkontribusi pada kebahagiaan dan hidup sosial setiap orang. Pendekatan holistik yang melibatkan orang tua, teman sebaya, dan lingkungan sekitar juga harus diterapkan untuk memberikan dampak positif yang lebih besar pada karakter generasi muda. (Febrianti Natasya, 2021).

Smas Has Sepakat Labuhan Batu adalah sekolah menengah akhir yang terletak di Kabupaten Labuhan Batu Kecamatan Bilah Hilir. Sekolah ini merupakan salah satu SMA swasta yang terletak di kecamatan Bilah Hilir yang berdiri dan aktif dan digunakan hingga sekarang. Sekolah SMAS memiliki kapasitas jumlah siswa sebanyak 352 siswa serta terdiri dari 11 rombel serta rata-rata jumlah siswa per rombelnya 32 siswa.

Meskipun sekolah Smas Has Sepakat merupakan sekolah swasta namun tetap menjalankan sikap religius kepada para siswa nya karena dapat dilihat pada

kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan setiap hari selasa yang berupa sholat dhuha juga kultum keagamaan oleh para guru dan staff tata usaha lalu untuk yang beragama non muslim melakukan kegiatan kerohanian dipimpin oleh guru agama yang juga non muslim. Namun terlepas dari diadakannya kegiatan religius masih ada siswa yang melakukan melanggar moral dengan pergi ke kantin di saat jam pelajaran, menyela guru yang sedang menerangkan pelajaran, sengaja tidak masuk ke dalam kelas saat jam pelajaran, merokok di lingkungan sekolah, sengaja terlambat masuk ke dalam kelas, lalu ada juga siswa yang ijin kepada guru hendak melaksanakan sholat zuhur namun siswa tersebut tidak benar-benar melaksanakan nya, dan juga ada siswa yang saat gurunya menginstruksikan melakukan kegiatan keagamaan non muslim namun siswa tersebut pergi ke kantin dan menghindari kegiatan keagamaan.

Dapat dipahami bahwa pendidikan moral ini perlu untuk di implementasikan terhadap pembentukan sikap maupun karakter sehingga anak tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang berkhilaf mulia. Maka dari uraian diatas menggambarkan betapa pentingnya siswa/I memahami karakter moral yang baik mencerminkan juga ke religiusan kepada tuhan yang maha esa. Penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Peran Guru Dalam mengimplementasikan Nilai Moral terhadap pembentukan Sikap Religius Siswa di Kelas X IPS SMAS Has Sepakat Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu”.

1.2 Fokus penelitian

Dari latar belakang masalah dapat disimpulkan bahwasanya masalah focus Penelitian yang dilakukan peneliti yaitu : Peran guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai moral terhadap pembentukan sikap religius siswa di kelas X IPS Smas Has Sepakat Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu.

1.3 Rumusan Masalah

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian terutama dalam menentukan rumusan masalah guna menentukan data-data yang diperlukan beserta instrument yang akan digunakan. Masalah yang akan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan nilai moral terhadap pembentukan sikap religius siswa di kelas X IPS Smas Has Sepakat Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka peneliti ingin mengungkapkan penelitian memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor bagaimana upaya peran guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai moral terhadap pembentukan sikap religius siswa kelas X IPS .

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan bisa memperoleh hasil sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1.5.1.1 Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi saran memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan nilai moral terhadap pembentukan sikap religius siswa. Lalu Meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya nilai-nilai moral dan religiusitas dalam kehidupan sehari-hari.

1.5.1.2 Bagi Peneliti selanjutnya

Menjadi bahan pertimbangan dan pedoman bagi penelitian selanjutnya yang relevan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang lebih baik dalam hal penguatan nilai-nilai moral dan religiusitas.